

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yakni *move*, yang berarti ‘menggerakkan’ (to move). Menurut McDonald yang dikutip oleh Oemar Hamalik “motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”.¹ “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Wina Sanjaya yakni “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”.² Jadi motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan

¹ Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.112.

² Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan..* Jakarta: Kencana. Hlm.29

aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.³ Marno (2008: 22) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan yang membuat motif bergerak sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing individu.⁴ Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilaku, memberikan semangat yang tinggi untuk memenuhi tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵ Uno (2011: 112) menjelaskan bahwa motivasi guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁶

Sebuah hadits Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam (terlepas dari status atau tingkatannya) yang diriwayatkan dari Ibnu Umar RA bahwa:

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً ، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

Artinya Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya. Beramallah untuk Akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok (HR. Ibnu Umar)

Adapun untuk urusan Akhirat, maka beramallah untuk urusan Akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok. Maksudnya, kita

³ A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo. Hlm.73.

⁴ Marno. (2008), *Evaluasi Program pendidikan*, Jakarta : Bumi. Hlm.2012.

⁵ Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi. Hlm.101.

⁶ Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi. Aksara. Hlm.112.

diperintahkan untuk segera melakukan amalan shalih, jangan menunda-nundanya. Anggap kita tak bisa lagi berjumpa lagi dengan esok hari. Bahkan kita katakan, bisa jadi kita mati sebelum esok tiba. Karena siapa pun kita, tak mengetahui kapan maut menghampiri. Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma pernah menyatakan:

إذا أصبحت فلا تنتظر المساء ، وإذا أمسيت فلا تنتظر الصباح ، وخذ من صحتك لمرضك ، ومن حياتك لموتك

Artinya “Jika engkau berada di pagi hari, jangan tunggu sampai petang hari. Jika engkau berada di petang hari, jangan tunggu sampai pagi. Manfaatkanlah waktu sehatmu sebelum datang sakitmu. Manfaatkanlah waktu hidupmu sebelum datang matimu.” (HR. Bukhari)

Motivasi guru menurut Fathurrohman & Suryana adalah dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi guru merupakan dorongan untuk senantiasa mengerjakan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi kerja membuat guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷ Motivasi kerja sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu dalam mencapai pekerjaan itu sendiri. Ini menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, kuat dan lemahnya

⁷ Fathurrohman, Pupuh. & Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama. Hlm.63.

motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa motivasi kerja guru merupakan kekuatan/dorongan yang dimiliki guru secara internal maupun eksternal untuk mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan tugas utama sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Indikator Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan hasrat di dalam seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan kerja. Seseorang melakukan tindakan untuk sesuatu hal dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi merupakan penggerak yang mengarahkan pada tujuan dan itu jarang muncul dengan sia-sia. Menurut Fathurrohman dan Suryana dimensi yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja guru meliputi:

1) Imbalan yang layak

Kepuasan guru menerima imbalan atau gaji yang diberikan lembaga dapat menentukan motivasi kerja. Guru dengan gaji yang tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan membuat motivasi kerja akan menurun. Sebaliknya, guru dengan gaji yang sesuai dan bisa memenuhi kebutuhan hidup akan selalu termotivasi dalam melakukan berbagai pekerjaan.

2) Kesempatan untuk promosi

⁸ Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm.34.

Promosi jabatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja. Banyaknya kesempatan promosi jabatan yang diberikan lembaga kepada guru akan berdampak pada keinginan guru untuk meningkatkan kualitas kerja.

3) Memperoleh pengakuan

Sebuah pengakuan dari pihak lembaga terhadap kerja yang telah dilaksanakan oleh guru akan memberikan dampak bagi peningkatan motivasi kerja guru. Pekerjaan yang selalu diakui membuat guru selalu memperbaiki dan menyelesaikan tugas lebih baik dari yang sebelumnya.

4) Keamanan bekerja

Lingkungan kerja yang aman sangat diharapkan oleh semua orang termasuk guru. Lingkungan sekolah yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan akan membuat guru mampu bekerja dengan maksimal.⁹

Adapun motivasi kerja menurut Hamzah Uno menyebutkan bahwa aspek motivasi kerja guru tampak melalui:

1) Tanggung jawab dalam melakukan kerja

Guru yang memiliki motivasi yang tinggi terlihat dari tanggung jawabnya dalam melakukan pekerjaan. Guru akan menyelesaikan pekerjaan dengan hasil maksimal sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Guru akan merencanakan,

⁹ Fathurrohman, Pupuh. & Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*.....hlm.64.

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai peraturan yang berlaku.

2) Prestasi yang dicapainya

Prestasi yang diperoleh guru memperlihatkan bahwa guru tersebut memiliki motivasi kerja yang tinggi. Prestasi tersebut dapat berupa penghargaan dari kepala sekolah, lembaga pendidikan, maupun karya yang diciptakan.

3) Pengembangan diri

Guru dalam menjalankan profesinya sangat perlu untuk melakukan pengembangan diri. Keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan menunjukkan bahwa guru memiliki antusias sehingga tercipta motivasi kerja yang tinggi

4) Kemandirian dalam bertindak

Seseorang yang sudah masuk dalam usia produktif tentu memiliki sikap mandiri dalam bertindak. Kemandirian ini tercermin pada sikap guru yang selalu mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya meskipun tidak diperintah. Guru secara sadar mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya.¹⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat Donal dalam Komarudin bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu: 1) faktor intrinsik, yaitu faktor yang timbul dari

¹⁰ Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.....hlm.72

dalam diri seseorang, misalnya kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan perasaan diterima; dan 2) faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang, misalnya: kenaikan pangkat, pujian, hadiah dan sebagainya.¹¹

Motivasi kerja guru menurut Uno juga memiliki dua dimensi yaitu: 1) dimensi dorongan internal dan 2) dimensi dorongan eksternal.¹² Dimensi dan indikator motivasi kerja guru sebagaimana disebutkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Dimensi dan indikator motivasi kerja

Dimensi	Indikator
Motivasi internal	1. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas 2. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas 3. Memiliki tuntutan yang jelas dan menantang 4. Ada umpan balik atas hasil pekerjaan 5. Memiliki perasaan senang dalam bekerja 6. Selalu berusaha untuk mengguguli orang lain 7. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya
Motivasi eksternal	8. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya 9. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya 10. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif 11. Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru memiliki indikator, yaitu 1) imbalan yang layak, 2) kesempatan untuk promosi, 3) prestasi yang dicapainya, 4) tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, 5)

¹¹ Komaruddin. 2010. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu, Suatu. Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press Nasution.hlm.49.

¹² Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.....*hlm.73

melaksanakan tugas dengan target yang jelas, 6) kemandirian dalam bertindak, 7) memiliki perasaan senang dalam bekerja, 8) berusaha untuk memenuhi kebutuhan, 9) memperoleh pengakuan, 10) memperoleh apresiasi.

c. Faktor Pendorong Motivasi Kerja

Perkara yang menggerakkan dan menentukan tingkah laku seseorang selalu dikaitkan dengan konsep motivasi yaitu keinginan (drives), keperluan (needs), rasa takut (fears), tujuan (goals), tekanan sosial (social pressure), kepercayaan diri (self-confidence), minat (interests), rasa ingin tahu (curiosity), kepercayaan (beliefs), nilai (values), dan pengharapan (expectations).

Newstrom dalam Wibowo (2014:p.123) melihat sebagai dorongan motivasi bersumber pada penelitian Mc Celland yang memfokus pada dorongan untuk achievement, affiliation dan power.

- 1) Achievement Motivation
Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dimiliki banyak orang untuk mengejar dan mencapai tujuan menantang.
- 2) Affiliation Motivation
Motivasi untuk berafiliasi merupakan suatu dorongan untuk berhubungan dengan orang atas dasar sosial, bekerja dengan orang yang cocok dan berpengalaman dengan perasaan sebagai komunitas.
- 3) Power Motivation
Motivasi akan kekuasaan merupakan suatu dorongan untuk mempengaruhi orang, melakukan pengawasan dan merubah situasi.¹³

¹³ Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja. Edisi Keempat*. Jakarta: Rajawali Pers.hlm 43.

Pendapat lain dari Mc Shane dan Von Glinow bahwa sebagai pendorong motivasi adalah :

- 1) Employee Drives, sering dinamakan kebutuhan primer atau motif bawaan. Drives adalah penggerak utama perilaku yang membangkitkan emosi, yang menempatkan orang pada tingkat kesiapan untuk bertindak dalam lingkungan mereka.
- 2) Needs, kekuatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang dialami orang. Needs merupakan kekuatan motivasional emosi dihubungkan pada tujuan tertentu untuk mengoreksi kekurangan dan ketidakseimbangan.¹⁴

Baldoni mengemukakan pendapat bahwa terdapat tiga faktor pendorong utama motivasi yaitu :

- 1) Energize, adalah yang dilakukan pemimpin ketika mereka menetapkan contoh yang benar, mengkomunikasikan yang jelas dan menantang dengan cara yang tepat. Hal tersebut dilakukan dengan exemplify, communicate dan challenge.
 - a) Exemplify, adalah memotivasi dengan cara memulai memberi contoh yang baik.
 - b) Communicate, merupakan sentral kepemimpinan termasuk bagaimana pemimpin berbicara, mendengar dan belajar
 - c) Challenge, adalah tantangan yang disukai orang. Pemimpin dapat mencapai tujuan karena menghubungkan tujuan dengan pemenuhan keinginan.

¹⁴ McShane, Steven L, & Von Glinow, Mary Ann. (2010). *Organizational Behavior: Emerging Knowledge and Practice for the Real World*. New York: The.

2) Encourage, adalah apa yang dilakukan pemimpin untuk mendukung proses motivasi melalui pemberdayaan, coaching dan penghargaan.

Encourage dilakukan dengan cara empower, coach dan recognize.

- a) Empower, merupakan proses dimana orang menerima tanggung jawab dan diberi kewenangan untuk melakukan pekerjaannya.
 - b) Coach, merupakan kesempatan bagi pemimpin untuk mengenal bawahannya secara pribadi dan menunjukkan bagaimana dapat membantu pekerja dalam mencapai tujuan pribadi dan organisasi.
 - c. Recognize, alasan tunggal yang paling kuat mengapa orang bekerja, disamping keperluan penghasilan.
 - c) Recognize, alasan tunggal yang paling kuat mengapa orang bekerja, disamping keperluan penghasilan
- 3) Exhorting, adalah bagaimana pemimpin menciptakan pengalaman berdasarkan pengorbanan dan inspirasi yang menyiapkan landasan dimana motivasi berkembang. Exhorting dilakukan melalui sacrifice dan inspire.
- a) Sacrifice, suatu ukuran pelayanan yang paling benar dengan menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan kita sendiri.
 - b) Inspire, merupakan turunan motivasi, apabila motivasi datang dari dalam maka bentuknya adalah self – inspiration.¹⁵

Konsep motivasi juga dapat dijelaskan berdasarkan ciri-ciri individu. Sebagai contoh, ada pekerja yang melakukan suatu karena keinginan yang tinggi untuk sukses, tetapi ada juga yang melakukan tindakan karena rasa takut gagal, mungkin juga mereka bertindak kerana minat yang sangat mendalam, dan mungkin juga disebabkan

¹⁵ Baldoni, John. 2005. *Motivation, Secrets Of Greant Leaders*. Mc Graw Hill, New York.hlm.124.

oleh rasa bertanggung jawab kepada orang lain yang menaruh harapan tinggi terhadap mereka.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.¹⁶ Pembelajaran jarak jauh atau *virtual learning* salah satu system pendidikan yang bertujuan untuk mengevesiensiikan dan mengefektifkan metode pembelajaran dengan menggunakan internet. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi sebuah masalah. Proses pembelajaran virtual learning atau pembelajaran jarak jauh merupakan gambaran perkembangan teknologi dalam bidang informasi yang membawa pengaruh pendidikan melalui media pembelajaran.

Penerapan virtual learning adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang yang menjadi Trend teknologi masa depan, melalui peningkatan kualitas pendidikan dalam memberikan peluang berkomunikasi antar peserta belajar dan penyelenggaraan atau pengajar serta komunikasi antar peserta belajar, bahan belajar yang tidak terikat ruang dan waktu.

¹⁶ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Pembelajaran jarak pernah dilakukan dalam kisah hikmah islam yaitu antara Imam Ghazali dengan muridnya. Al-Imam Ghazali Sang Hujjatul Islam mendirikan madrasah islamiyah yang maju pesat. Madrasah Al-Ghazali berkembang pesat dan murid-muridnya datang dari berbagai negeri. Setelah lulus, mereka kembali ke daerah asal masing-masing dan membangun madrasah serupa. Dari situlah kemudian muncul jaringan madrasah Al- Ghazali. Ada salah satu muridnya yang setelah pulang di kampung halaman selalu menulis surat untuk meminta nasihat sang guru (Imam Ghazali), sehingga terjadilah pembelajaran jarak jauh melalui saling berbalas surat. Al-Ghazali berkenan mengabulkan permintaan murid kesayangannya tersebut. Ia menuliskan baris-baris nasihatnya sehingga menjadi sebuah buku kecil. Baris-baris itu selalu diawali dengan kalimat "ayyuhal walad" yang berarti "wahai ananda. Kumpulan dari materi pembelajaran jarak jauh tersebut kemudian disatukan dalam sebuah buku dan menjadi kitab berjudul "Ayyuhal Walad".¹⁷

Ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.¹⁸ Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara

¹⁷ Mudir Ma'had Aliy Imam al-Ghazali, Solo

¹⁸ Aristo Rahadi (2008), *Media Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas.hlm.43.

pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar.

¹⁹Penerapan pembelajaran jarak jauh ditunjukkan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer yang dilakukan dalam jaringan yang sangat jauh dan lokasi yang tidak dekat. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam desain pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet yang berkekuatan besar dan kuat.

Uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan kewajiban atas tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran jarak jauh sehingga mampu mencapai hasil belajar siswa. Tugas pokok guru adalah melaksanakan pembelajaran, yang akan menghasilkan prestasi belajar siswa, sehingga kita berharap dibawah bimbingannya prestasi belajar siswa akan meningkat.

¹⁹ Puspitasari, K.A. & Islam, S. 2003. *Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di Indonesia Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Studi Indonesia, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.Hlm.57.

b. Indikator Pembelajaran Jarak Jauh

PPJ digunakan bukan hanya untuk penyampaian materi saja dari pengajar ke peserta didik. Akan tetapi peserta didik juga dituntut agar dapat mengembangkan informasi yang telah didapatnya tersebut menjadi sesuatu yang baru yang dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Dalam sistem PJJ siswa dituntut mandiri untuk selalu berusaha mengembangkan informasi yang telah diberikan oleh pengajar, tanpa harus tergantung pada pengajarnya. Ibarat seorang anak balita yang harus mampu belajar makan sendiri tanpa harus selalu disuapi oleh ibunya. Pembelajaran jarak jauh *online* atau yang berbasis *web* harus memiliki beberapa unsur antara lain:

- 1) Adanya *community web based distance learning* atau pusat kegiatan pembelajar, yaitu pusat kegiatan yang mampu menjadikan sarana sebagai tempat kegiatan pembelajar (*community*) meningkatkan atau mengembangkan kemampuannya, seperti membaca materi pembelajaran, atau mencari informasi dan sebagainya.
- 2) Adanya interaksi dalam *group community web based distance learning* atau kelompok belajar. Pembelajar dapat berinteraksi dengan pembelajar lainnya dalam kelompok belajarnya tersebut untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang diberikan pengajar. Sedangkan pengajar hanya memberikan ulasan tentang materi pembelajaran tersebut.

- 3) Adanya personal administratif *supporting system* atau sistem administrasi pembelajar. Pembelajar dapat mengetahui informasi mengenai status pembelajar, prestasi hasil belajarnya, dapat me-review keanggotaanya (*membership*), dan sebagainya melalui sistem informasi ini.
- 4) General *information*. Dari general *information* ini pembelajar atau pengunjung *web* bisa mendapat informasi. Untuk itu disediakan fasilitas umum tanpa proses registrasi pembelajar terlebih dahulu.
- 5) Pendalaman materi pembelajaran dan ujian. Pengajar memberikan tugas kepada pembelajar dengan tujuan untuk memperdalam materi pembelajaran yang telah diajarkan. Cara yang biasa dilakukan antara lain dengan pengajar mengadakan test singkat/pendek dan tugas-tugas, serta melakukan test pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan hasil belajar pembelajar.
- 6) Materi pembelajaran *online* atau bahan bacaan dari *web* lainnya di luar materi pembelajaran yang diperlukan untuk menambah dan melengkapi pembelajaran. Untuk itu pengajar dan pembelajar dapat langsung memberikan materi pembelajaran *online* dari *web-web* lainnya untuk di publikasikan kepada pembelajar lainnya melalui *web* sebagai upaya untuk menunjang proses belajar.
- 7) Adanya perpustakaan *digital* (*digital library*). Perpustakaan *digital* atau sering pula disebut *electronic library* (*e library*) memuat

berbagai informasi kepustakaan, antara lain informasi tercetak seperti buku, atau kepustakaan *digital* seperti audio (suara) visual (gambar), dan sebagainya. Perpustakaan *digital* ini sebagai penambah atau penunjang dan pelengkap yang berbentuk sebagai suatu *database*.²⁰

Keberadaan pembelajaran jarak jauh atau virtual learning tidak terlepas dari keberadaan komputer dan internet yang semakin maju di era dunia modern sekarang, ada tiga komponen didalam e-learning yaitu :

- 1) E-learning sistem sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar.
- 2) E-learning konten (isi) konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning sistem. Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk konten berbentuk multimedia interaktif atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.
- 3) E-learning infrastructure (peralatan) Infrastruktur e-learning dapat berupa personal komputer (PC), jaringan komputer dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan

²⁰ Moore, M.G. (2013). Toward a theory of independent learning and teaching. *Journal of Higher Education*, 44, 66-79

teleconference apabila kita memberikan layanan synchronous melalui teleconference.²¹

Ada 5 dimensi penting terkait sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan maksimal:

- 1) Desain dan pengembangan sistem. Sebuah proses pengembangan instruksional untuk pembelajaran jarak jauh terdiri dari tahapan perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh akan efektif, sehingga sangat penting untuk diperhatikan adanya tujuan, kebutuhan dan karakteristik Trainer (orang yang melakukan pembelajaran) serta hambatan yang mungkin ada. revisi dilakukan berdasarkan masukan trainer, desainer konten dan trainer selama proses berjalan.
- 2) Interactivity. Keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh antara lain sangat ditentukan oleh adanya interaksi yang baik antara Trainer dan trainee, peserta didik dengan lingkungan pendidikannya, serta dengan sesama Trainee.
- 3) Active Learning. Bersikap aktif dalam pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana trainee berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Terkait dengan hubungan materi yang dipelajari biasanya ana didik mendapatkan berbagai materi tambahan bimbingan sebelumnya, adanya persiapan materi jauh jauh sebelumnya.

²¹ Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi. Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja. Hlm.32.

- 4) Visual Imagery. Pembelajaran harus merangsang terjadi hiburan, dapat membedakan fakta dan bukan fakta dan bagaimana teknologi dapat memberikan informasi yang berkualitas.
- 5) Komunikasi yang efektif. Desain instruksional yang dimulai dengan harapan adanya pandangan yang berbeda dan komunikasi akan jauh lebih efektif.²²

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa faktor penting:

- 1) Multimedia, dengan menggunakan teks dan gambar daripada hanya kata-kata. Pesan yang ingin disampaikan sebaiknya menggunakan gambar yang benar-benar berhubungan dengan fungsi untuk edukasi.
- 2) Contiguity, teks dan gambar yang saling berhubungan diletakkan berdekatan.
- 3) Modality, menggunakan suara (audio) ataupun teks yang dinarasikan ketimbang hanya menampilkan teks di layar.
- 4) Redundancy, sebuah teks yang ditampilkan di layar dan dibacakan pada saat bersamaan akan mengganggu pembelajaran.
- 5) Coherence, materi yang terlalu detail justru dapat mengganggu keterpaduan pembelajaran.
- 6) Personalization, menggunakan percakapan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan learner.²³

Pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan dua pendekatan yaitu *sinkronus* dan *asinkronus* sebagai berikut:

- 1) ***Sinkronus*** merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan sebuah aplikasi dimana guru dan peserta didik berkomunikasi pada waktu yang bersamaan

²² Verduin, J.R. & Clark, T.A. (2011). *Distance education: The foundations of effective practice*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers. Hlm.198

²³ Moore, M.G. (2013). Toward a theory of independent learning and teaching. *Journal of Higher Education*, hlm.79.

tanpa jeda. Misalnya guru melakukan pembelajaran menggunakan zoom Meeting . Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, semua peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat zoom meeting berlangsung.

- 2) *Asinkronus* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan satu aplikasi dimana guru dan peserta didik berkomunikasi dalam waktu yang tidak sama atau ada jeda komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Misalnya guru menggunakan aplikasi *google classroom* untuk mengunggah materi ataupun tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan memberikan batas waktu pengerjaannya.
- 3) DaSi AsSi model pembelajaran jarak jauh melalui jaringan yang mengombinasikan moda *sinkronus* dan *asinkronus*.

Model pembelajaran DaSiAsSi terdiri dari tiga tahapan, yaitu a). pembelajaran melalui jaringan secara *sinkronus* (guru dan peserta didik melakukan interaksi dan komunikasi secara langsung dalam waktu yang sama atau tanpa jeda), b) pembelajaran secara *asinkronus* (guru dan peserta didik melakukan interaksi dan komunikasi tidak dalam waktu bersamaan atau adanya jeda waktu.²⁴

²⁴ Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.hlm.20.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka diambil kesimpulan bahwa indikator kinerja guru dalam pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Adanya *community web based distance learning* atau pusat kegiatan pembelajar
- 2) Adanya interaksi dalam *group community web based distance learning* atau kelompok belajar.
- 3) Adanya *personal administratif supporting system* atau sistem administrasi pembelajar.
- 4) *General information*. Dari *general information* ini pembelajar atau pengunjung *web* bisa mendapat informasi.
- 5) Pendalaman materi pembelajaran dan ujian.
- 6) Materi pembelajaran *online* atau bahan bacaan dari *web* lainnya di luar materi pembelajaran yang diperlukan untuk menambah dan melengkapi pembelajaran.
- 7) Adanya perpustakaan *digital (digital library)*.

Menurut Keegan sistem PJJ memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terpisahnya pengajar dan peserta didik yang membedakan PJJ dengan pengajar tatap muka;
- 2) Ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan belajar sendiri di rumah (*home study*);
- 3) Penggunaan beragam media-cetak, audio, video, komputer, atau multimedia untuk mempersatukan pengajar dan peserta didik dalam suatu interaksi pembelajaran;
- 4) Penyediaan komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat menarik manfaat darinya, dan bahkan mengambil inisiatif dialog;
- 5) Kemungkinan pertemuan sekali-sekali untuk keperluan pembelajaran dan sosialisasi (pembelajaran diarahkan kepada individu bukan kepada kelompok); dan
- 6) Proses pendidikan yang memiliki bentuk hampir sama dengan proses industri.²⁵

²⁵ Ali Sodikin, 2020. *Konsep Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi COVID-19*. Jakarta, Rineka Cipta, hlm, 33

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh meskipun sebagian berpendapat lebih efektif dan menghemat biaya karena dapat dilaksanakan dimana saja dan kapanpun. Akan tetapi tetap pembelajaran ini memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya adalah:

1) Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Beberapa kelebihan yang dimiliki dalam Pembelajaran jarak jauh sebagai berikut ini :

- a) Pengalaman pribadi dalam belajar: pilihan untuk mandiri dalam belajar menjadikan mahasiswa untuk berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar, mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Mengurangi biaya: lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi bahkan menghilangkan biaya perjalanan untuk pelatihan, menghilangkan biaya pembangunan sebuah kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh pelajar untuk pergi ke sekolah.
- c) Mudah dicapai: pemakai dapat dengan mudah menggunakan aplikasi eLearning dimanapun juga selama mereka terhubung ke internet. Pembelajaran jarak jauh dapat dicapai oleh para pemakai dan para pelajar tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- d) Kemampuan bertanggung jawab: Kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan dapat diikuti secara otomatis sehingga semua peserta (pelajar, pengembang dan pemilik) dapat bertanggung jawab.²⁶

2) Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Beberapa kekurangan yang dimiliki dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

²⁶ Lantip, D.P. & Riyanto. (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 38

- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- f) Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet.
- g) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.²⁷

Panduan pembelajaran jarak jauh yang dirilis Kemendikbud berisi tentang langkah-langkah pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR), acuan untuk Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dalam mengelola pelaksanaan BDR, yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan, guru, siswa-siswi, dan orang tua dalam menjalankan BDR. Prinsip utama dalam panduan pembelajaran jarak jauh tersebut hendak memastikan bahwa keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, serta seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR. Kegiatan BDR juga dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Dengan demikian, BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.

²⁷ Lantip, D.P. & Riyanto. (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan...* Hlm. 39

3. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Namun demikian, pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Dalam proses membaca melibatkan proses kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial.²⁸ Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan serangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat luas.²⁹

kata digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa Yunani yang berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (sistem

²⁸ Iriantara, Yosol. (2009). *Literasi Media. Cetakan Pertama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm.27.

²⁹ Unesco, "Digital Literacy In Education", in IITE Policy Brief, May 2011. <http://unesdoc.unesco.org/images/0021/002144/214485e.pdf> diakses 8 Februari 2021.

bilangan biner), dapat juga disebut dengan istilah bit (Binary Digit).³⁰ Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Lain halnya dengan Martin, literasi digital merupakan penggabungan dari beberapa bentuk literasi, yaitu komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi.³¹

Literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda, yaitu untuk membuat, berkolaborasi dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.³² Karakteristik literasi digital ini tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi, tetapi juga untuk proses membaca dan memahami sajian isi perangkat teknologi serta proses menciptakan dan menulis menjadi sebuah pengetahuan baru.

Dari berbagai defisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti

³⁰ Astuti ,Yanti Dwi, et al. 2018. “Muslim Millennial Ramah Digital Mari Tabayyun dalam Berinteraksi” *Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hlm. 21.

³¹ Gilster, P. 2007. *Digital literacy*, New York: Wiley. Hlm.14.

³² Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. *Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook*.hlm.2

akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Teknologi Informasi dan Komunikasi memainkan peranan yang besar dalam kehidupan pribadi kita baik dari segi hiburan, komunikasi dan interaksi sosial, kesehatan dan kesejahteraan kita, serta berkenaan dengan partisipasi kita dalam masyarakat. literasi digital merupakan keterampilan mencakup penggunaan perangkat komputer untuk mengambil, mengakses, menyimpan, memproduksi, menyajikan dan menukar informasi, dan untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam jaringan kolaboratif melalui Internet.

b. Indikator Literasi Digital

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat pendidikan.

Seseorang bisa menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari jenjang yang sebelumnya. Literasi digital ini mengisyaratkan literasi komputer dan teknologi.³³ Ada empat kompetensi yang harus dimiliki sehingga dapat dikatakan berliterasi digital, antara lain :

³³ Gilster, P. *Digital literacy*....., hlm.18.

1) Pencarian di Internet (Internet Searching)

Kompetensi atau kemampuan ini mencakup beberapa komponen yaitu kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan aktivitas di dalamnya.

2) Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation)

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext. Maksudnya adalah seseorang dituntut untuk memahami navigasi atau pandu arah dalam web browser yang tentunya berbeda dengan teks yang dijumpai dengan buku. Kompetensi ini mencakup beberapa kemampuan antara lain pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan membaca buku teks dengan melakukan browsing melalui internet, pengetahuan tentang cara kerja web yang meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url serta kemampuan dalam memahami karakteristik halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online yang disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi. Kompetensi ini mencakup beberapa kemampuan yaitu kemampuan

dalam membedakan antara tampilan dengan tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet meliputi kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga atau negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web serta pengetahuan tentang newsgroup atau grup diskusi.

4) Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)

Kompetensi ini merupakan sebuah kemampuan dalam menyusun pengetahuan, mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dari informasi yang diperoleh secara online dengan baik serta tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam mencari informasi melalui internet, kemampuan membuat suatu personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list atau grup diskusi yang lain, kemampuan dalam memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh dan kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh dari internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.³⁴

³⁴ Gilster, P. *Digital literacy*, hlm.18.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut: 1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan actual; 4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7. Kritis dalam menyikapi konten; dan literasi digital sebagai kecakapan hidup; dan 8. Bertanggung jawab secara social.³⁵

Aspek-aspek dalam literasi digital menurut Bawden adalah sebagai berikut:

- 1) Perakitan pengetahuan, adalah kemampuan seseorang untuk membangun informasi dari berbagai sumber yang bisa dipercaya.
- 2) Kemampuan dalam menyajikan informasi termasuk didalamnya mengenai berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- 3) Kemampuan dalam membaca dan memahami materi dari informasi yang tidak berurutan dan dinamis.
- 4) Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaringan atau internet.
- 5) Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- 6) Penggunaan saingan terhadap informasi yang datang.
- 7) Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.³⁶

³⁵ Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *PEDAGOGIA*, 16(2), 146-156.

³⁶ Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.

Indikator literasi digital dalam penelitian ini yaitu; pencarian internet, panduan arah hypertext, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan.

c. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti juru, berukir, kemudian jadi kata “penerap” yang berarti orang yang menerapkan, sementara “penerapan” adalah pemasangan atau pengenaaan.³⁷ Penerapan dengan istilah lain adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud, pengejawantahan.³⁸

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia.³⁹

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan

³⁷ Daryanto, 2012. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.hal.605

³⁸ Mangunswito, 2011. *Kamus Saku Ilmiah Populer*, Jakarta: Widyatamma Pressindo, .hal. 242.

³⁹ Mulyasa, 2014. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya hal. 177.

memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa “up to date”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global. Sehingga dengan melakukan penerapan literasi digital disekolah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat.

Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa dan guru untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet. Di sekolah, literasi digital dapat dimasukkan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), komputer, dan mata pelajaran lainnya. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menyimak, dan menulis. Jika dihubungkan dengan literasi digital maka keterampilan membaca, menyimak, dan menulis dilakukan dengan media digital seperti melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), dan hand phone.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Syukur. (2014) Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) 52,75% guru Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan jarang menggunakan laptop untuk pembelajaran; 2) 62,15% Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran; dan 3) 34,95% guru Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan 10,03% guru Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dalam pembelajaran.⁴⁰

Fauzi Ramadhani (2020) Pengaruh Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 1 Depok. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 E-ISSN: 2621-4296. Berdasarkan

⁴⁰ Syukur. (2014) Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014

hasil pengujian prasyarat analisis data setelah perlakuan, hasil tes kemampuan komunikasi matematis kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis statistik Uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{hitung} = 6,753$ dan $t_{tabel} = 1,668$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata skor tes kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Besar pengaruh pendekatan kontekstual pada pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Depok adalah $d = 1,6$ dengan presentasi 94,5% dan berada pada kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan kontekstual pada pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Depok⁴¹

Sobron “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA” *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2, Desember 2019. Pembelajaran berbasis Daring *Learning* memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas VI di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Dampak positif yang didapat dari proses pembelajaran IPA dengan Daring *Learning* yaitu dapat menciptakan komunitas pembelajaran. Proses pembelajaran IPA dapat berlangsung bersama dengan teman-teman pada komunitas *daring learning* yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Kemudian efisiensi waktu dan biaya dalam pembelajaran

⁴¹ Fauzi Ramadhani (2020) Pengaruh Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 1 Depok. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 E-ISSN: 2621-4296

Daring *Learning* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas. Keutamaan selanjutnya adalah bahan belajar IPA dapat di akses kapan saja dengan kecanggihan teknologi, materi-materi pembelajaran IPA tersebut dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa dibatasi waktu.⁴²

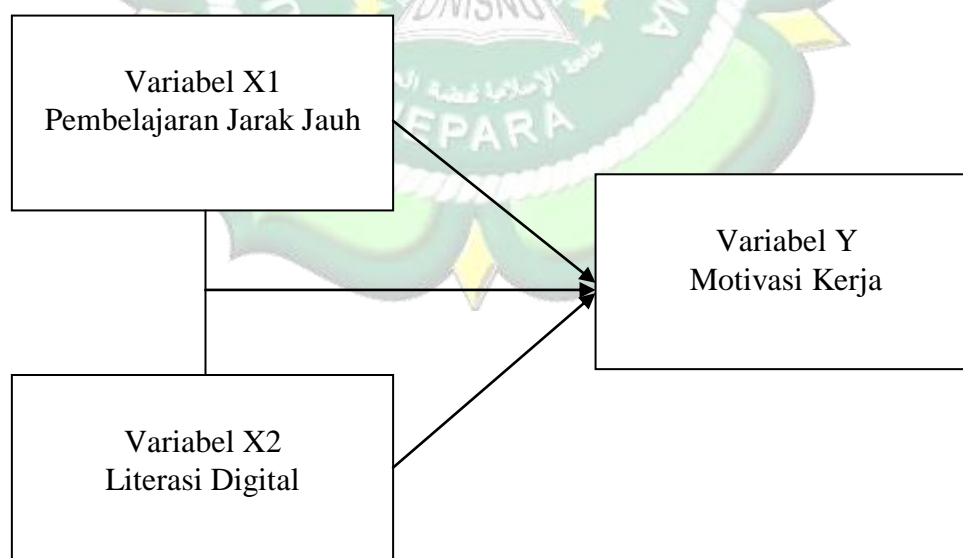
Titin Eka Ardiana. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun .*Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, VOL. 17, NO. 02, JANUARI 2017 – 14. ISSN : 1412-629X. Motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru akuntansi di SMK Kota Madiun, sesuai hasil analisis determinasi R² (R Square). Ini menunjukkan bahwa antara motivasi kerja (X) dengan kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun (Y) ada pengaruh positif, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dalam uji analisis multi variabel- korelasi dapat diketahui bahwa variabel bebas X (motivasi kerja) menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru akuntansi SMK Kota Madiun. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi kinerja guru akuntansi SMK di kota Madiun.⁴³

⁴² Sobron “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA” *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2, Desember 2019

⁴³ Titin Eka Ardiana. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun .*Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 17, no. 02, Januari 2017 – 14. ISSN : 1412-629X

C. Kerangka Berfikir

Motivasi kerja guru di MA se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh semakin menurun. Ketidak siapan semua stakholder dalam pelaksanan kebijakan PJJ yang mendadak menjadi salah satu faktornya selain itu pula sumber daya manusia yang tidak siap terhadap pembelajaran jarak jauh yang syarat dengan penggunaan media komputer dan internet. Pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Kemampuan literasi digital guru akan membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru akan membangkitkan semangat dari interen maupun eksteran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kerangka berfikir tersebut digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Keterangan**X1. Pembelajaran Jarak Jauh**

- X1.1. *Community web based distance learning*
- X1.2. *group community web based distance learning*
- X1.3. *supporting system*
- X1.4. *General information.*
- X1.5. Pendalaman materi pembelajaran dan ujian.
- X1.6. Materi pembelajaran *online*
- X1.7. *Digital (digital library).*

X2. Literasi Digital

- X2.1. pencarian internet
- X2.2. panduan arah hypertext
- X2.3. evaluasi konten informasi
- X2.4. penyusunan pengetahuan

Y. Motivasi Kerja

- Y.1. Imbalan yang layak
- Y.2. Kesempatan untuk promosi
- Y.3. Prestasi yang dicapainya
- Y.4. Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas
- Y.5. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- Y.6. Kemandirian dalam bertindak,
- Y.7. Memiliki perasaan senang dalam bekerja
- Y.8. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan
- Y.9. Memperoleh pengakuan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berfikir maka dapat disusun adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

- b. Ada pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2121.
- c. Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh dan kemampuan literasi digital guru terhadap motivasi kerja di Madrasah Aliyah se Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

2. Hipotesis Statistik

Pertama

Ho1 : $\beta = 0$: tidak ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru.

Ha1 : $\beta > 0$: ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi kerja guru.

Kedua

Ho2 : $\beta = 0$: tidak ada pengaruh literasi digital guru terhadap motivasi kerja guru.

Ha2 : $\beta > 0$: ada pengaruh literasi digital guru terhadap motivasi kerja guru.

Ketiga

Ho1 : $\beta = 0$: tidak ada pengaruh pembelajaran jarak jauh dan literasi digital guru terhadap motivasi kerja guru.

Ha1 : $\beta > 0$: ada pengaruh pembelajaran jarak jauh dan literasi digital guru terhadap motivasi kerja guru.